

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas sangat diperlukan di era persaingan global. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu negara dalam menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Hal tersebut seperti disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini dan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Namun pada kenyataannya guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan saat proses belajar mengajar kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan lebih menenankan pada pembelajaran kompetitif dan individualistis, yakni pembelajaran secara individu tanpa ada interaksi satu dengan yang lainnya sehingga terjadi kesenjangan antar siswa, siswa yang berkemampuan rendah akan kurang aktif dan semakin tertinggal.

Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MAS Al-Wasliyah 12 Perbaungan kebanyakan guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, latihan/tugas. Pembelajaran seperti ini membuat guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan ruang gerak terbatas bagi siswa. Siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Saat belajar siswa cenderung pasif dan seolah-olah telah mengerti apa yang telah diajarkan guru. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi, menganalisis suatu masalah, dan lain sebagainya. Waktu belajar di kelas yang terbatas juga menjadikan guru hanya mengejar target agar materi yang disampaikan selesai tepat pada waktunya. Selebihnya siswa diberikan tugas sebagai pekerjaan rumah. Dalam hal ini guru merasa telah menyampaikan materi dengan baik tanpa disadari sebenarnya sebagian besar siswa belum menguasai apa yang baru diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAS AL-WASLIYAH 12 PERBAUNGAN diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari daftar nilai siswa untuk mata pelajaran ekonomi masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana nilai KKM nya adalah 65.

Tabel 1.1 Nilai Mata Pelajaran Ekonomi

| KELAS | JUMLAH SISWA | NILAI RATA-RATA | JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS |
|-------|--------------|-----------------|--------------------------------|
| X-C | 30 | 62,13 | 19 orang |
| X-D | 30 | 62,91 | 18 orang |

Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas X Mas Al-Washliyah 12 Perbaungan

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai siswa kelas X IPS dari total 60 orang siswa, 23 siswa sudah tuntas dan 37 siswa belum tuntas. Berkaitan dengan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode konvensional hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang optimal, untuk itu perlu adanya perubahan suatu bentuk pembelajaran agar aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan suatu proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk memaksimalkan cara belajar siswa secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap kelompok memiliki tanggungjawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Melalui pembelajaran kooperatif ini siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu dalam mencapai ketuntasan belajar, memecahkan masalah-

masalah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Menurut Suprijono (2010 : 46) “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Menurut Arends (diakses Maret 2016) “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”. Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Berbagai macam model pembelajaran kooperatif telah ditemukan, salah satunya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa (*student centred*) dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk berdiskusi (antar ahli). Saling membantu satu dengan yang lainnya untuk mempelajari topik yang diberikan. Siswa tersebut kemudian kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan kepada teman-teman kelompoknya tentang apa yang telah dipelajarinya. Guru mengawasi pekerjaan masing-masing kelompok, dan jika diperlukan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan

memberikan penekanan terhadap topik yang sedang dibahas. Pada akhir pembelajaran diberikan kuis dengan materi yang telah dibahas.

Model pembelajaran ini menempatkan setiap peserta didik adalah individu yang memiliki potensi yang unggul dan mampu menjadi ahli pada setiap permasalahan yang ada. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tentu akan meningkatkan aktivitas karena siswa dituntut untuk berpartisipasi dan diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di MAS AL-WASLIYAH 12 Perbaungan TP 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran ekonomi di MAS AL-WASLIYAH 12 PERBAUNGAN TP 2016/2017 umumnya masih menggunakan metode konvensional.
2. Kurangnya interaksi antar siswa pada saat proses pembelajaran ekonomi di MAS AL-WASLIYAH 12 PERBAUNGAN.

3. Aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASLIYAH 12 PERBAUNGAN TP 2016/2017 cenderung rendah.
4. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASLIYAH 12 PERBAUNGAN TP 2016/2017 masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajarn yang diteliti adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Metode Konvensional.
2. Aktivitas belajar yang diteliti adalah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASLIYAH 12 Perbaungan TP 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan TP 2016/2017?

2. Apakah siswa yang aktif memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang tidak aktif pada kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan T.P 2016/2017?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan aktivitas belajar dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah siswa yang aktif memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang tidak aktif pada kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan aktivitas belajar dalam mempengaruhi hasil

belajar ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada siswa kelas XI di MAS Al-Wasliyah 12 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru khususnya guru ekonomi dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk menambah referensi bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY